

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Sekolah Sd Plus Al-Fatwa	34
Table 3.2 Kriteria Skor Penelitian.....	45
Table 3.3 Kriteria Penilaian Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 3.4 Kriteria Presentase Keaktifan Siswa.....	46
Table 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	50
Table 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	51
Table 3.7 Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 1 Siklus I.....	59
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 2 Siklus I.....	59
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 1 Siklus I	60
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 2 Siklus I	61
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I	62
Tabel 4.6 Hasil Penilaian <i>Pretest</i> Siklus I.....	64
Tabel 4.7 Hasil Penilaian <i>Posttest</i> Siklus I	65
Table 4.8 Hasil Penilaian Rpp Siklus I.....	66
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	67
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 3 Siklus II	72
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 4 Siklus II.....	72
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 3 Siklus II.....	74
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 4 Siklus II.....	75
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	76
Tabel 4.15 Hasil Penilaian <i>Pretest</i> Siklus II	77
Tabel 4.16 Hasil Penilaian <i>Posttest</i> Siklus II.....	78
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Rpp Siklus II.....	79
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	80
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 5 Siklus III.....	85
Tabel 4.20 Hasil Penilaian Rpp Pembelajaran 6 Siklus III.....	85
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 5 Siklus III	86
Tabel 4.22 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 6 Siklus III	87
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus III	88
Tabel 4.24 Hasil Penilaian <i>Pretest</i> Siklus III.....	89

Tabel 4.25 Hasil Penilaian <i>Posttest</i> Siklus	90
Tabel 4.26 Hasil Penilaian Rpp Siklus III.....	91
Tabel 4.27 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan disekolah dasar tidak bermakna bagi siswa, maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, para pendiri bangsa Indonesia memiliki cita-cita luhur yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun Ketentuan umum guru dan dosen tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Poin 6 yaitu:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan disekolah dasar harus bermakna bagi siswa, sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Dengan adanya pendidikan akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi yang penuh tantangan. Berkaitan dengan hal tersebut sangat disadari bahwa pendidikan merupakan fundamen suatu bangsa, maka dengan itu pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang, pendidikan non- formal, dan pendidikan informal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur dalam undang-undang yang berlaku.

Berbagai macam strategi dan model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, yaitu salah satunya menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan aktivitas belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan Di kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung rendah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan situasi memprihatinkan yaitu dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran tema Indahnya Kebersamaan, guru kurang dalam melakukan apersepsi serta pengelolaan kelas, dalam menyampaikan materi guru langsung menjelaskan dari buku paket sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran tersebut.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan aktifitas siswa pada pembelajaran masih rendah. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok

masih jarang dilakukan, sehingga siswa cenderung pasif dan gurunya yang aktif siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, siswa jarang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang sudah dilakukan kurang bermakna yang mengakibatkan rendahnya keaktifan dalam proses belajar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka upaya peningkatan aktifitas belajar siswa harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Oleh karena itu penggunaan strategi *Quantum Teaching* siswa diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran pada tema Indahnnya Kebersamaan subtema 1 yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yang merupakan bentuk kreatifitas dalam mengajar dan menciptakan suasana belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Setiap ide yang dimiliki siswa dituangkan, ditampung untuk dilanjutnya dimodifikasi sebagai ide bersama dalam menyelesaikan permasalahan.

Quantum Teaching juga bersandar pada konsep: *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya. Kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka ini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran dan dapat juga memastikan siswa mengalami *pembelajaran*, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri, dan mencapai sukses.

Education Development Index (EDI 2010). Fakta-fakta mengenai rendahnya mutu pendidikan Indonesia berada pada posisi ke-69 dari 127 negara, antara lain: 1). Setiap menit, empat anak putus sekolah, 2). 54% guru tidak

memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengejar, 3). 34% sekolah kekurangan guru, 4). Persebaran guru tidak merata.

Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Akan tetapi dalam proses belajarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu adanya siswa yang cepat mencerna materi, ada siswa yang sedang dalam menerima materi dan ada pula siswa yang lambat dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar siswa ini menghendaki guru untuk mengatur pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar bias lebih meningkatkan hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau rendahnya mutu keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah seorang guru. Beberapa faktor menjadi masalah yang terjadi, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher center*, sehingga siswa kurang memahami isi dari materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata yaitu 58. Dari 24 siswa belum mencapai KKM hanya 14 siswa yang mampu mencapai KKM sedangkan 10 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar penemuan melalui kegiatan pengamatan atau penyelidikan langsung objek materi pembelajaran, pembelajaran tidak interaktif, siswa tidak aktif dalam keterampilan bertanya serta kurang keberanian untuk menanggapi penjelasan dari guru, dan Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL), tidak berlangsung sebagaimana seharusnya serta masih minimnya pemahaman guru terhadap metode, model, selain itu pada saat pembelajarannya berlangsung materi yang diajarkan tidak menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Strategi atau penekatan pembelajaran merupakan titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun macam-macam pendekatan pembelajaran yang pada kenyataannya banyak pendekatan atau strategi yang bisa digunakan saat

pembelajaran berlangsung seperti: 1) Strategi atau pendekatan *Kontekstual/Contextual Teaching and Learning* (CTL), 2) Pendekatan konstruktivisme, 3) Pendekatan *Saintifik*, 4) Pendekatan konsep, 5) Pendekatan deduktif dan induktif, 6) Pendekatan proses.

Porter (2000, hlm.3). *Quantum Teaching* secara harfiah, *Quantum* artinya banyaknya jatah, *Teaching* artinya mengajar, sedangkan *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi pembelajaran dengan perubahan cara belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar

Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berupaya memaksimalkan seluruh aktivitas, potensi, sarana-prasarana, dan interaksi yang ada didalam dan diluar moment belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien.

Kelebihan dari pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* salah satunya adalah bahwa siswa dapat mengembangkan kreatifitas, suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna didalam proses pembelajaran, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna pelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. Dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah digunakan oleh guru-guru di SD Plus Al-Fatwa Bandung yang akan diteliti, penulis menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* karena dirasa sesuai dengan tipe belajar siswa yang bermacam-macam dengan menggunakan “Apakah dengan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan?”

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mengangkat judul tentang Penggunaan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa

Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di SD Plus Al-Fatwa Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Siswa SD Plus Al-Fatwa Bandung kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
3. Hasil belajar siswa SD Plus Al-Fatwa Bandung belum maksimal.
4. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal yang dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran
5. Model *Quantum Teaching* belum dimanfaatkan pada tema indah nya kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah” Apakah penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indah nya kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung pada sub tema satu? “.

2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indah nya kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung?

- b. Bagimanakah pelaksanaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung?
- c. Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan digunakannya model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikelas terhadap keaktifan siswa dalam tema indahny kebersamaan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan efektivitas proses belajar siswa dalam tema indahny kebersamaan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Agar mengetahui perencanaan penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikelas terhadap aktivitas belajar dalam tema indahny kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung.
2. Agar mengetahui pelaksanaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikelas terhadap aktivitas belajar siswa dalam tema indahny kebersamaan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung
3. Agar mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan digunakannya model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikelas terhadap aktivitas belajar siswa dalam tema indahny kebersamaan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Langkah awal penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (Guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang

dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan cara belajar suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta membuat suasana belajar menjadi kondusif sehingga murid akan lebih bebas dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, sekolah, dan penelitian sebagai suatu system pendidikan yang mendukung peningkatan aktivitas belajar dan mengajar disekolah.

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dalam mengasah potensi siswa dan siswa cakap dalam memecahkan masalah. Siswa memiliki kemampuan dalam membuat suatu produk, keterampilan kolaborasi dan keterampilan manajemen waktu.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi dalam menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan siswa aktif dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai penerapan model *Quantum Teaching*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai model *Quantum Teaching* untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan referensi. Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran dengan tema Indahnya Kebersamaan.

e. Bagi Lembaga PGSD

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan

pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat variable yang digunakan dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam tema indahny kebersamaan sehingga memuat judul penelitian yakni: “Penggunaan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Tema Indahny Kebersamaan Kelas IV SD Plus Al-Fatwa Bandung.

Pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning 1997*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni: a) kondisi eksternal, yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, b) kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan c) hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motoric, sikap dan siasat kognitif.

Moh. Surya (1981, hlm. 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian diatas bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengetahuan tentang masalah penelitian (KBBI, 1989).

Bobbi Deporter (2010, hlm. 32). *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaktif yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

1. Definisi Belajar

Eveline Siregar (2010, hlm. 4). Dalam *The Guidance Of Learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dr. Dimiyati dan Drs.Mudjiono (2010, hlm .10). Sedangkan belajar menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan 2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

2. Definisi Pembelajaran

Menurut Prof. Abdurrokhman Gintings, M.Si. Ph.D. dalam buku belajar dan pembelajaran (2010, hlm. 5). mengatakan bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.

Sudjana (2004, hlm .28) menjelaskan “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.”

Dimiyati dan Mudjiono (2010, hlm. 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dikelas yang berfokus pada sumber ajar.

3. Definisi Keaktifan

Dimiyati (2010, hlm. 45). Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “low of exercise”nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”

Menurut Sardiman (2001, hlm. 98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar siswa mengandung unsur keaktifan, tetapi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Kesimpulannya keaktifan adalah aktifitas individu dalam proses pembelajaran dengan adanya latihan-latihan yang memunculkan rasa ingin tahu individu tersebut.

4. Definisi Aktivitas Belajar

Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting.

Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.

5. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara aktif dan menyeluruh. *Quantum Teaching* merupakan suatu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh De Portter. Melalui *Quantum Teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya. Kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata tandur, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Operasional
7. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Teoritis

1. Kajian Teori
2. Kerangka Pemikir

Bab III Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Metode Penelitian
4. Desain Penelitian
5. Tahapan Pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Rancangan Analisis Data
8. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Dan Temuan Peneliti
2. Pembahasan Peneliti

Bab V Simpulan Dan Saran

1. Simpulan
2. Saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

a. Pengertian Pendidikan

Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan disekolah dasar tidak bermakna bagi siswa, maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, para pendiri bangsa Indonsia memiliki cita-cita luhur yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Adapun Ketentuan umum guru dan dosen tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Poin 6 yaitu:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang pendidikan

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan disekolah dasar harus bermakna bagi siswa, sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Dengan adanya pendidikan akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi yang penuh tantangan. Berkaitan dengan hal tersebut sangat disadari bahwa pendidikan merupakan fundamen suatu bangsa, maka dengan itu pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur dalam undang-undang yang berlaku

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Oemar Hamalik, (2015, hlm 49). Menurut Hilgard dan Gordon, (1975, hlm.17) Pada hakikatnya, belajar menunjukkan ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek (misalnya keletihan, dan sebagainya)

Definisi belajar menurut Moh. Surya (2012, hlm. 32), adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah

melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat reflex atau perilaku yang bersifat naluriah. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian diatas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2011, hlm. 10) berpendapat bahwa belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru

Indriana Zulfaidah (2013, Jurnal). Hakikat belajar adalah “perubahan” dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar. Perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kewajiban dan mempengaruhi tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan

Eveline Siregar (2010, hlm. 4). Dalam *The Guidance Of Learning Activities W.H. Burton (1984)* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Drs.Mudjiono (2010, hlm .10). Sedangkan belajar menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan 2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan

demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

b. Karakteristik Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2011. hlm. 8). Karakteristik Belajar, adapun ciri-ciri belajar dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Unsur pelaku, siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- b) Unsur Tujuan, memperoleh hasil dan pengalaman hidup.
- c) Unsur proses, terjadi internal pada diri pebelajar
- d) Unsur tempat, belajar dapat dilakukan disembarang tempat
- e) Unsur lama waktu, sepanjang hayat
- f) Unsur syarat terjadi, dengan motivasi belajar yang kuat
- g) Unsur ukuran keberhasilan, dapat memecahkan masalah
- h) Unsur faedah, bagi pebelajar dapat mempertinggi martabat pribadi
- i) Unsur hasil, hasil belajar dampak pengajaran dan pengiring

Menurut Zuwaily dalam <http://zuwaily.blogspot.com/2013/09/ciri-ciri-pembelajaran-dalam-pendidikan.html#.VUTAyL2npRs> yang diakses pada tanggal 30 Juni 2017 pada pukul 19:35 WIB. Setiap pembelajaran harus mempunyai karakteristik yang jelas, dan menyebutkan tentang ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
4. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
5. Aktor guru yang cermat dan tepat.
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.

7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa karakteristik dari sebuah pembelajaran dapat penulis simpulkan adanya tujuan yang jelas, terdapat mekanisme dalam proses kegiatannya, materi ajar harus terencana dan terarah, ada aktivitas siswa dalam proses kegiatannya serta adanya evaluasi sebagai bahan pengukuran tingkat kerhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Oemar Hamalik, (2013. hlm. 73). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan belajar pada intinya merupakan suatu hasil dari kegiatan pembelajaran sebagai tanda bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa yang bersifat permanen sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga siswa memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2008, h. 86-88) dalam jurnal R. Mawar (2012, hlm. 6) dikutip di <http://eprints.uny.ac.id/8481/3/bab%202%2008520241028.pdf> diakses tanggal 30 Juni 2017 pada pukul 19:19 WIB. Selain belajar, pembelajaran juga mempunyai tujuan merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut: Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Lebih lanjut mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsure ABCD, yaitu Audience (siapa yang harus memiliki kemampuan), Behaviour (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), Condition

(dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya) dan Degree (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

d. Faktor – Faktor Belajar

Prinsip – prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip – prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor kondisional yang ada.

Faktor – faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan yakni siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoric, dan sebagainya maupun kegiatan – kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan menamatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

e. Prinsip – Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip – prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan mengajarnya. Prinsip – prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dalam memilih taktik dan strategi pembelajaran haruslah diperhatikan prinsip – prinsip umum belajar tersebut. Didalam buku Metode Dan Model – Model Mengajar Ilmu Pengetahuan (IPS), 2012, hlm.31) ada prinsip umum belajar yang dimaksud adalah:

- a. Siswa akan belajar lebih baik bila keadaan siap. Siswa yang tidak siap belajar tidak dapat mempelajari sesuatu secara efisien. Kesiapan itu sendiri merupakan gabungan antara kematangan, motivasi, pengalaman, kemampuan, persepsi, bakat atau kecerdasan, dan faktor – faktor lainnya yang membuat seseorang siap untuk memperoleh pengajaran. Jika guru menempuh cara yang tepat maka ia dapat membuat seseorang yang tidak siap menjadi siap untuk belajar. Juga diakui bahwa belajar akan berjalan secara efektif jika termotivasi untuk belajar.
- b. Setiap siswa mempunyai kecepatan dan gaya tersendiri dalam belajar.
- c. Siswa belajar bagaimana belajar. Oleh karena itu bagaimana siswa belajar sekarang akan mempengaruhi kecenderungan bagaimana siswa tersebut akan belajar pada masa yang akan datang.
- d. Belajar selalu berlangsung dalam hubungannya dengan tujuan.

- e. Belajar amat ditentukan oleh penguatan. Baik hukuman atau hadiah dapat menguatkan akan tetapi hukuman tidak selalu membantu mencapai hasil yang diharapkan.
- f. Mempelajari sesuatu adalah melakukan sesuatu. Apa saja yang dilakukan seseorang dapat menghasilkan belajar, tetapi belajar pada umumnya disekolah haruslah bertujuan dan bekerja keras.
- g. Siswa senantiasa memberi reaksi yang kurang menyenangkan terhadap cara yang terlalu mengarahkan.
- h. Belajar yang baik memberikan sesuatu yang baru, tidak memberi manfaat.
- i. Belajar bukanlah penambahan (*additive*) melainkan menggabungkan (*integrative*).
- j. Siswa nampaknya lebih senang belajar dari teman sebayanya dari pada belajar dari orang tua.
- k. Siswa akan berusaha dengan keras jika tugas – tugas yang dibebankan kepadanya masih dalam jangkauan kemampuannya yang menantang yaitu tidak terlalu sukar tetapi juga tidak terlalu mudah.
- l. Waktu yang digunakan untuk mengingat sesuatu akan lebih efektif dari membaca kembali.
- m. Siswa hanya mempelajari apa yang diduga akan diujikan.
- n. Pendapat dari suatu kelompok sebaya merupakan motivasi yang kuat.
- o. Untuk membentuk konsep, siswa harus dihadapkan pada contoh – contoh yang khusus sehingga akan nampak ciri – ciri yang berbeda dengan sesuatu yang tidak nampak sehingga dapat menarik konsep tertentu dari khusus berikut.
- p. Keterampilan – keterampilan yang dipelajari secara terpisah, tidak berfungsi.
- q. Bahan – bahan yang bermakna mudah dipelajari dan dipindahkan.
- r. Belajar kognitif dapat dicapai baik melalui hapalan yang dihubungkan (*rote association*) atau melalui teknik menemukan sendiri.
- s. Belajar yang bersifat psikomotor terjadi dengan baik bila dilakukan dengan penjelasan, demonstrasi dan dengan latihan (*practice*) yang bermakna.
- t. Pengalaman yang menyenangkan akan lebih mungkin mengubah sikap dari pada pengalaman yang tidak menyenangkan.

Sehubungan dengan itu, ada ciri atau prinsip dalam belajar (Paul Suparno, 1997 dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, 2016 hlm.38) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus – menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

1) Unsur – Unsur Dinamis Dalam Proses Belajar

a. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.

b. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal – hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

c. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

d. Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegirahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

e. **Kondisi Subjek Belajar**

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

1. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam pembelajaran:

a) **Examples non Examples**

Persiapan gambar, diagram, atau table sesuai pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tersebut, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi, examples non examples.

b) **Student Teams Achiveement-Divisions (STAD)**

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar – LKS – modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

c) **Numbered Heads Together (NHT)**

Numbered Heads Together (NHT) adalah salah satu tipe dari pemebelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama pendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, lalu umumkan hasil kuis dan beri reward.

d) *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya. Kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Kerangka ini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran dan dapat juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri, dan mencapai sukses.

b. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. *Quantum Learning* merupakan suatu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh DePortter. DePortter, hlm. 3). Melalui *quantum learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. DePorter (2004, hlm.8-9) Model *Quantum Teaching* mengambil bentuk yang hampir sama dengan sebuah simponi, yang membagi unsur-unsur pembentuk simponi menjadi dua kategori, yaitu: konteks dan isi. Dalam konteks terdapat unsur lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. Sedangkan dalam isi kita akan menemukan unsur fasilitas, penyajian, serta keterampilan. Selain itu model *Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Langkah-langkah dari pembelajaran *Quantum Teaching*:

1. Pengkondisian awal

Tahap ini dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa mengenai model pembelajaran quantum yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Melalui pengkondisian awal akan memungkinkan dilaksanakannya proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan dalam pengkondisian awal meliputi penumbuhan rasa percaya diri siswa, motivasi diri, menjalin hubungan, dan keterampilan belajar.

2. Penyusunan rancangan pembelajaran

Tahap ini sama artinya dengan tahap persiapan dalam pembelajaran biasa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyiapan alat dan pendukung lainnya, penentuan kegiatan selama proses belajar mengajar, dan penyusunan evaluasi.

3. Pelaksanaan metode pembelajaran quantum

Tahap ini merupakan inti penerapan model pembelajaran quantum, kegiatan dalam tahap ini meliputi T-A-N-D-U-R: 1) Penumbuhan minat, 2) pemberian pengalaman umum, 3) penamaan atau penyajian materi, 4) demonstrasi tentang pemerolehan pengetahuan oleh siswa, 5) pengulangan yang dilakukan oleh siswa, 6) perayaan atas usaha siswa.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian tahap-tahap pelaksanaan metode pembelajaran quantum:

- a. Penumbuhan minat (Tumbuhkan)

Merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini guru berusaha mengikut sertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

- b. Pemberian pengalaman umum (Alami)

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang

telah dimiliki. Selain itu tahap ini juga untuk mengembangkan keingin-tahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

c. Penamaan atau penyajian materi (Namai)

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap ini penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingin-tahuan siswa saat ini. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis dan poster dinding.

d. Demonstrasi pengetahuan siswa (Demonstrasi)

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan kedalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian didepan kelas, permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Pengulangan yang dilakukan oleh siswa (Ulangi)

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pekerjaan dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f. Perayaan atas usaha siswa (Rayakan)

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan proses untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Langkah – langkah metode pembelajaran ceramah bermakna dan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru menerangkan dan menyampaikan materi pelajaran didepan kelas dengan metode ceramah, disini siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mencatat hal-hal yang penting dibuku tulis.
- 3) Guru memberikan contoh soal dan mengadakan Tanya jawab pada siswa tentang materi.
- 4) Guru memberikan latihan soal atau memberi pekerjaan rumah.
- 5) Guru dan siswa secara besama-sama membahas hasil pekerjaan siswa dan mengambil kesimpulan.
- 6) Guru mengadakan evaluasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Kelebihan

- 1) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
- 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
- 3) Adanya kerjasama.
- 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
- 5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
- 6) Belajar terasa menyenangkan.
- 7) Ketenangan psikologi.

- 8) Motivasi dari dalam.
- 9) Adanya kebebasan dalam berekspresi.
- 10) Menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh guru.

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 3) Model ini banyak dilakukan diluar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
- 4) Kurang dapat mengontrol siswa.

d. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa.

Sardiman, (2011, hlm. 100) Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

b. Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Sardiman, (2011, hlm. 101) Adapun jenis – jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, peercakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percakapan, membuat kontruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emosional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, terang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas diatas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

2. Kerangka Pemikir

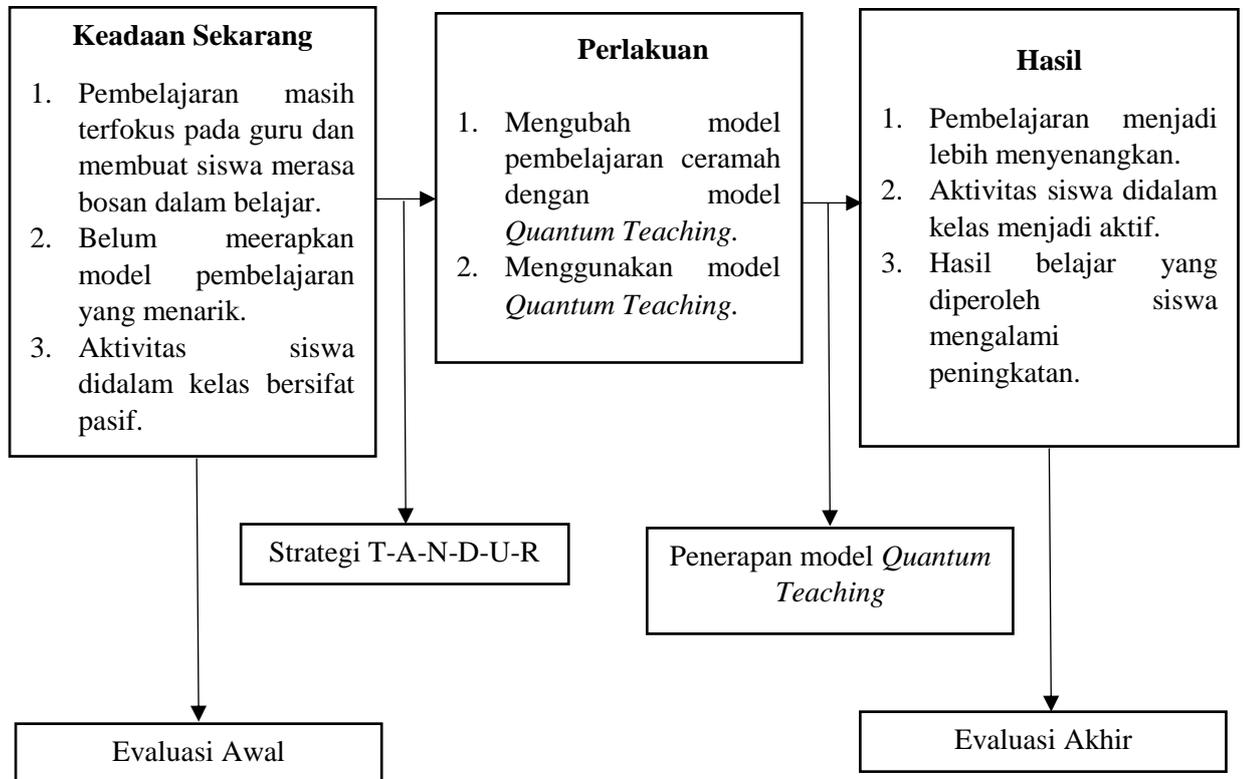
Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling memberi

pengaruh antara pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam tema indahny kebersamaan lebih memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan menyimpannya dalam memori jangka panjang mereka. Hal ini secara tidak langsung berdampak pula terhadap perolehan atau hasil belajar siswa. Disamping itu, penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam tema Indahny Kebersamaan dapat lebih menarik perhatian siswa selama proses belajar, karena pembelajaran *quantum* memungkinkan siswa untuk belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar, serta berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, sehingga mampu membangkitkan interaksi-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar. Ini berarti pula dengan penggunaan model pembelajaran quantum dalam tema indahny kebersamaan subtema 1 akan memperjelas materi yang disajikan guru dan dapat mempermudah membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kunandar (2008, hlm. 276)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa yaitu terletak di Jl. PLN Cigereleng No. 21 Kecamatan Regol Kabupaten Bandung.

SDN Plus Al-Fatwa ini berada dilingkungan semacam perumahan dan di samping sekolahnya terdapat PT. PLN, namun lokasi SD Plus Al-Fatwa ini cukup terjangkau dengan kendaraan sehingga akses jalan menuju SD Plus Al-Fatwa ini bisa dikatakan mudah untuk ditempuh.

2. Keadaan Sekolah

Tabel 3.1
Keadaan Sekolah SD Plus Al-Fatwa

Nama Sekolah	SD Plus Al-Fatwa
Nomor Statistik/ NPSN	20246728
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Jl. PLN Cigereleng No. 21
Kelurahan	Cigereleng
Kecamatan	Regol
Kabupaten	Kota Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	40255
No. Telepon	022-5221299
E-mail	sdpalfatwa@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	421./3089-TK/SD/2006
Tanggal SK Pendirian	1992-11-17

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Plus Al-Fatwa

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Plus Al-Fatwa Kecamatan Regol Kabupaten Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 27. Objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Plus Al-Fatwa dengan penggunaan model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indahny kebersamaan dalam pembelajarannya memberikan stimulus berupa gambar atau media sehingga siswa dapat melakukan penemuan atau mendiskusikan penemuan yang telah ditemukan bersama kelompoknya.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini merupakan cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis, logis dan factual. Terkait dengan hal itu, maka setiap penelitian dalam oprasionalnya tentu menggunakan metode yang dianggap relevan dengan tingkat perkembangan siswa, serta relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam Iskandar (2015, hlm. 1) Ebbut mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningakatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh penulis secara langsung yang berperan sebagai guru. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan dikelas melalui tindakan – tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Syaiful Sagala, (2009, hlm. 200) Menurut Kemmis dan Mc Tanggart mengatakann bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan tujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, dan situasi dimana pekerjaan itu dilakukan.

Menurut Suharjono dalam Mia (2016, hlm. 5) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

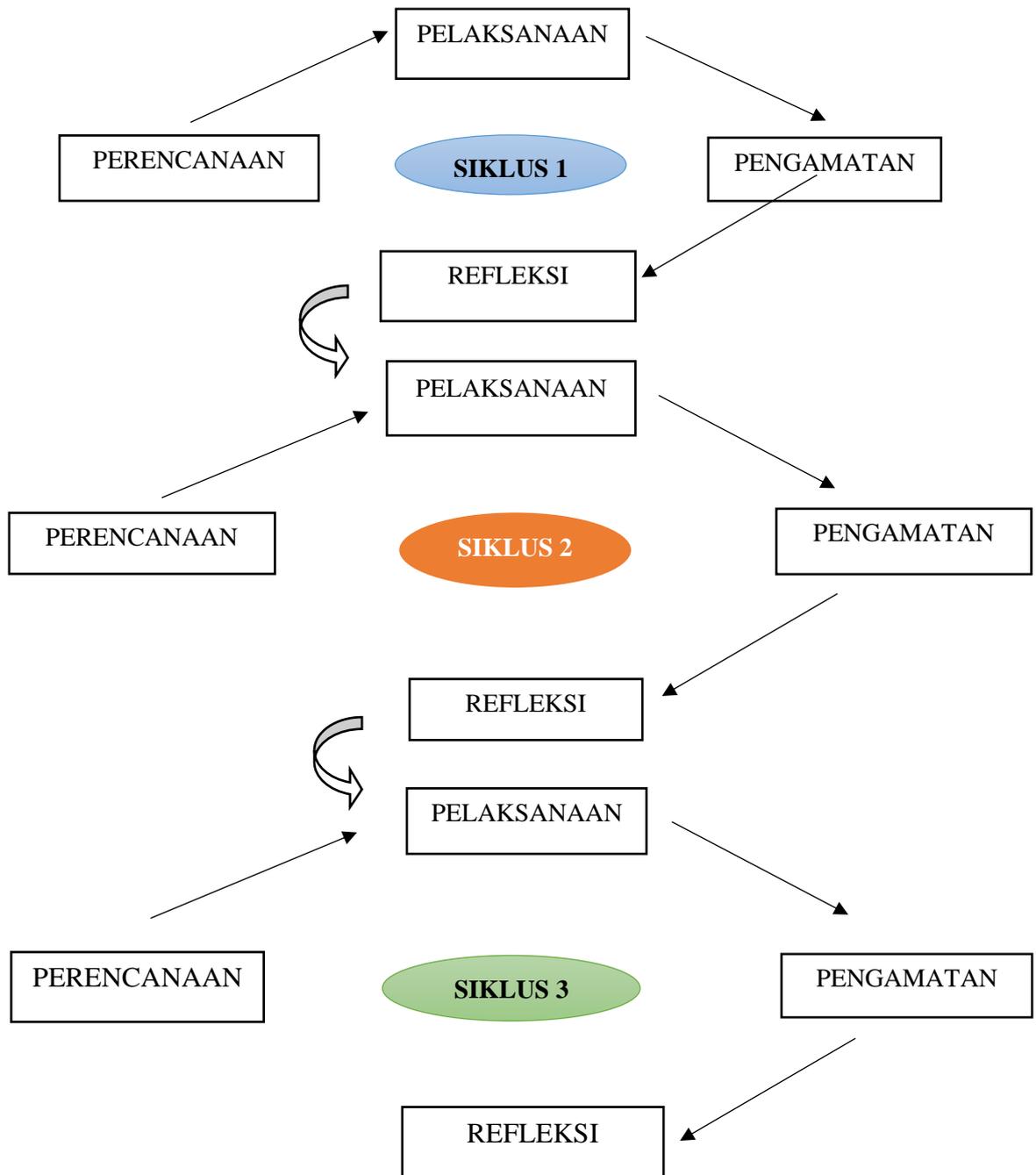
Menurut Hopskin (1993) dalam Nurlatifah (2015, hlm. 56) menjelaskan secara singkat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Pada uraian selanjutnya ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

Pada intinya, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian melalui kerja sama dengan guru wali kelas IV SD Plus Al-Fatwa. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat, yaitu sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berpedoman kepada desain model John Elliot.

Menurut John Elliot (Akhmad Sudrajat, 2008) Model PTK ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.



Gambar 3.1

Sumber: Riset Aksi Model John Elliot

E. Tahapan Pelaksanaan PTK

a) Perencanaan Tindakan

Pada penelitian ini peneliti berencana melakukan tiga tahapan siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Setiap tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hal – hal yang dilakukan pada tahapan perencanaan terdiri dari:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan media
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Membuat instrument penelitian untuk memantau proses pembelajaran.

Selain itu peneliti mempersiapkan observer yang bertugas untuk membantu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan peneliti sebagai guru saat mengajar, dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun.

Pada pembelajaran dikelas menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu proses penemuan sendiri dalam pembelajaran untuk memaknai atau memahami suatu konsep pada suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pn berpusat pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

a. Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching*.
- 4) Memberikan penghargaan (reward) kepada siswa setelah proses pembelajaran.

- 5) Memberikan tes evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada Siklus I.
- 6) Menganalisis data hasil test evaluasi berupa *posstest* siswa.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi/ *posstest* siswa belum dinyatakan berhasil, kemudian penulis merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *quantum teaching* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran. Pemanfaatan media, diakhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan refleksi, penulis merencanakan untuk tindakan lanjutnya pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.
- 2) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching*.
- 3) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada siklus II.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.
- 5) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa setelah pembelajaran selesai.
- 6) Memberikan test evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada siklus II.
- 7) Menganalisis data hasil test evaluasi *posstest* siswa.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan – perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar terdiri dari 2 Kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit, dan berdasarkan hasil siklus II dan refleksi, penulis merencanakan untuk tindakan lanjutnya pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi pada siklus III.
- 2) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching*.
- 3) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa pada siklus III.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.
- 5) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa setelah pembelajaran selesai.
- 6) Memberikan test evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada siklus III.
- 7) Menganalisis data hasil test evaluasi *posstest* siswa.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, dimana hasil tes evaluasi siswa sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil, dan menghentikan penelitian pada siklus III.

c) **Observasi**

Menurut Arikunto (dalam Mia, 2016, hlm. 84) observasi sebagai suatu aktivasi yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca

indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar dapat diperoleh informasi yang akurat. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tindakan perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus kepada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dapat diamati mulai dari perubahan minat belajar siswa di kelas, sampai hasil pembelajaran dikelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari akhir pembelajaran yang berupa tes evaluasi.

Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Dari hasil tersebut kemudian di refleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus berikutnya.

F. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu data hasil belajar siswa

melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan data pengamatan menggunakan model teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas IV SD Plus Al-Fatwa.

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Sudjiono (dalam Mia, 2016, hlm. 91) tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan – pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah – perintah (yang harus dikerjakan), oleh tes sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee: nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai – nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes yang digunakan dalam penilaian ini adalah *pretest* dan *posstest*.

1) *Pretest*

Data hasil pretest diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretest diambil dari ketiga siklus yang diberikan.

2) *Posttest*

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana pemahaman peningkatan dari pretest. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Non Test

a) Lembar Observasi Dokumen Guru

Dokumen guru diantaranya terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Silabus

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok – pokok serta uraian materi yang perlu diajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

3) Lembar Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observasi untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

4) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung.

G. Rancangan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Data Kuantitatif

Adapun langkah – langkah pengolahan data hasil tes belajar meliputi:

1) Analisis Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh, dihitung dan diinterpretasikan dalam kategori 1 sampai 5. Kategori interpretasi skor dapat dilihat dalam table:

Table 3.2

Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)

Kriteria Skor Penilaian

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

FKIP Universitas Pasundan pada data perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 4$$

Table 3.3

Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)

Kriteria Penilaian

SKOR	NILAI
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Rina Fitria (2014:122-123) analisis data kualitatif perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar dan maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.

Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.

- b. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2) Analisis Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan penelitian siklus I sampai siklus III. Untuk menentukan persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$Px = \frac{\sum s}{Sx \times Sy} \times 100\%$$

Keterangan:

Px = Persentase keaktifan siswa

$\sum s$ = Jumlah skor peroleh

Sx = Jumlah siswa

Sy = Skor maksimal

(Yonny, dkk. 2010:176)

Setelah data persentase keaktifan belajar siswa klasikal diperoleh, maka data tersebut harus dikualifikasikan. Kualifikasi persentase eaktifan siswa dapat dibaca pada table 3.3.

Tabel 3.4
Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)

Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

PRESENTASE	KRITERIA
75 % – 100 %	Sangat Tinggi
50 % – 74,99 %	Tinggi
25 % – 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

H. Indikator Keberhasilan

Indicator keberhasilan adalah prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran

Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran jika dikatakan berhasil perencanaan pembelajaran mencapai kategori baik.

2. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Indicator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jika dikatakan berhasil pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik.

3. Indikator keberhasilan aktivitas belajar

Pada penelitian ini indicator keberhasilan yaitu indicator keberhasilan aktivitas siswa. Indikator aktivitas dapat dilihat dari efisisensi, keefektifan, relevansi, dan produktifitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan – tujuan pembelajaran.

Penelitian ini yang menjadi indicator keberhasilan aktivitas siswa dalam belajar yaitu:

- a. Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- b. Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Ketekuna siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

I. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data serta harus memenuhi persyaratan keabsahan (validasi) dan keterandalan (raliabilitas).

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul – betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Pengembangan instrument penelitian dalam PTK ini didasarkan atas kebutuhan untuk menjawab pertanyaan *input*, proses, dan *output*. Instrument input selain berupa tes untuk melihat hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, termasuk didalamnya adalah instrument yang terkait dengan persiapan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan instrument penelitian tindakan kelas yang peneliti siapkan meliputi:

1. Silabus

Menurut salim (1987) dalam Majid (2013, hlm.38) istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok – pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok – pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Sedangkan menurut Yulaelawati (2004) dalam Majid (2013, hlm. 39) bahwa silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen – komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dalam Nurlatifah (2015, hlm. 69), RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

3. LKS

Menurut Majid (2013), hlm.176). Lembar Kegiatan Siswa (*Student work Sheet*) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Sedangkan instrument penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi penelitian selama pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrument tes dan non tes.

1) Instrumen Tes

Instrument tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input dan output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*Pretest dan Posstest*). *Pretest dan Posstest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa isian. Hasil dari *Pretest dan Posstest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran.

2) Instrument Non Tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa).

a. Lembar Observasi

Ketika pembelajaran berlangsung, penelitian melakukan observasi dengan menggunakan table observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan sejauh mana

aktivitas belajar siswa. Berikut beberapa contoh lembar observasi untuk siswa dan guru adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi Dokumen Guru dan Aktivitas Guru

Lembar observasi dokumen guru dan aktivitas guru digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana (RPP) yang telah dibuat dengan proses pembelajaran.

Table 3.5

Sumber: Mia Anggraeni (2016, hlm. 98)

Kisi – kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Aspek Yang Diamati	No. Butir
1	Kejelasan perumusan indicator pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	2
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3
4	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran)	4
5	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik)	5
6	Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku)	6
7	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indicator	7
8	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan indicator, materi, dan karakteristik peserta didik)	8
Jumlah		8

Table 3.6

Sumber: Mia Anggraeni (2016, hlm. 98)

Kisi – kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Fokus Pengamatan	No Butir
1	Kompetensi Pedagogik	Pemilihan metode yang digunakan	11
		Keterampilan mengelola kelas	9
		Antusias guru dalam pembelajaran	16
		Keterampilan dalam melakukan apersepsi	2
2	Kompetensi Profesional	Kesiapan pembelajaran	1
		Pelaksanaan pembelajaran	7, 2
		Penguasaan materi	3, 4, 5, 6
		Sitemtika penyampaian materi	8
		Penggunaan masalah konstektual	6, 10
		Melakukan evaluasi	19, 20
		Pemanfaatan sumber belajar dan media	13, 15
		Melakukan refleksi	23, 24
3	Kompetensi Sosial	Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa	17, 18
4	Kompetensi Kepribadian	Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa	14
		Menunjukkan keteladanan dalam perilaku dan tutur kata	21, 22
Jumlah			24

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa yang penulis buat adalah untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dikembangkan dengan kisi – kisi pada table berikut:

Table 3.7

Diadopsi dari: Nurlatifah (2016, hlm. 78)

Lembar Kisi – kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Jenis Aktivitas	Indicator	No. Butir	Data
1	<i>Visual Activities</i>	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar	1	Siswa
		Melihat dan memperhatikan	2	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik di kelas IV khususnya pada tema lingkungan sahabat kita. Dari hasil observasi ditemukan, adanya permasalahan diantaranya pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pendidik (*Teacher Centered*). Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran tersebut dan aktivitas peserta didik untuk belajar cenderung menurun. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Peneliti beranggapan bahwa hasil observasi awal ini sebagai masalah yang perlu ditemukan solusinya. Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam tematik, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *quantum teaching* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam tema indahny kebersamaan.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan aktivitas peserta didik pada tema indahny kebersamaan yang dilaksanakan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Seluruh rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran akan diuraikan mulai dari siklus I sampai siklus III yang ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Plus Al-Fatwa.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi awal dilakukan serta untuk mengetahui kondisi objektif kelas dalam penecanaan pelaksanaan siklus I, maka dari itu peneliti membuat perangkat dan instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Menyusun waktu pelaksanaan penelitian
- 2) Membuat perangkat pembelajaran
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Membuat bahan ajar
 - c) Membuat media pembelajaran
- 3) Membuat instrument penelitian
 - a) Lembar observasi RPP
 - b) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
 - c) Lembar observasi peserta didik
 - d) Soal Tes
- 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

Setelah semua pelajaran yang dilakukan sudah dianggap lengkap, memulai kegiatan pembelajaran di siklus I pada penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 sampai dengan Rabu, 9 Agustus 2017. Pada siklus I ini, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran 1 dan 2 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 4 jam pelajaran (4x30) yaitu pada pukul 07.45 – 09.45 WIB. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti (pendidik) memberikan RPP serta instrument penilaian berupa lembar observer untuk menilai dan mengamati aktivitas pendidik saat pelaksanaan tindakan.

1) Pembelajaran 1 siklus I

a) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *quantum teaching* diawali dengan membaca do'a yang dipimpin oleh satu peserta didik.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, pendidik melakukan apersepsi. Lalu membagikan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran 1 sebelum diajarkan.

Setelah itu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut.

b) Kegiatan Inti

(Tumbuhkan) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menumbuhkan minat peserta didik, lalu peneliti menjelaskan ciri khas makanan tradisional dari beberapa daerah.

Dodol betawi adalah salah satu makanan asli dari suku betawi. Makanan ini terbuat dari ketan, gula merah, gula pasir, dan santan yang dimasak diatas tungku dengan bahan bakar kayu selama 8 jam. Karena proses pembuatannya yang rumit, hanya sedikit orang yang ahli membuat dodol betawi. Terdapat beberapa daerah di Jakarta dan sekitarnya yang masih memproduksi dodol betawi, seperti di condet, Jakarta timur. Selain warga Betawi, dodol betawi juga dibuat oleh komunitas tionghoa.

(Alami) Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok.

(Namai) Peserta didik mengerjakan LKS yang telah diberikan bersama kelompoknya. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS bersama kelompoknya secara teliti.

(Demonstrasikan) Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Lalu peneliti melakukan penilaian proses pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Peneliti sebagai moderator memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.

(Ulangi) Peneliti membahas kembali hasil diskusi yang telah disampaikan. Dan jika ada hasil diskusi yang kurang tepat, guru memberikan perbaikan.

c) Kegiatan Penutup

(**Rayakan**) Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 1 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Peneliti bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu peneliti memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Peneliti memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

2) Pembelajaran 2 siklus I

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran 2 semua siswa hadir yaitu 26 siswa.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti melakukan *appersepsi* kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b) Kegiatan Inti

(**Tumbuhkan**) Peserta didik membaca teks bacaan secara bergantian. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menumbuhkan minat peserta didik. Lalu peneliti menjelaskan ciri khas rumah adat tradisional dari beberapa daerah. (**Alami**) Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Kemudian pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok. (**Namai**) Peserta didik mengerjakan LKS yang

telah diberikan bersama kelompoknya. Lalu peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS bersama kelompoknya secara teliti. **(Demonstrasikan)** Pendidik membimbing siswa dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Pendidik melakukan penilaian proses pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Dan pendidik sebagai moderator memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan. **(Ulangi)** Pendidik membahas kembali hasil diskusi yang telah disampaikan. Jika ada hasil diskusi yang kurang tepat, guru memberikan perbaikan. Pendidik meminta salah satu siswa untuk mengulangi, hasil diskusi yang telah diperoleh atau yang telah disampaikan tadi.

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 2 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Peneliti bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu peneliti memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Peneliti memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

c. Observasi siklus I

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran keberhasilan pelaksanaan tindakan baik dari segi pendidik maupun dari segi peserta didik. Dari segi pendidik yang dinilai oleh Guru Kelas IV, Ibu Nurdiani, S.Pd sebagai observer adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik, peneliti menilai pembelajaran yang dilakukan.

1) Penilaian RPP Pembelajaran 1 Siklus I

Tabel 4.1

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 1 Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)				√	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran			√		
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran				√	
5.	Penilaian proses pembelajaran				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		23				
Nilai RPP = $\frac{23}{30} \times 4 = 3,06$						

2) Penilaian RPP Pembelajaran 2 Siklus I

Tabel 4.2

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 2 Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					√
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					√

3.	Penetapan sumber/media pembelajaran				√	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran				√	
5.	Penilaian proses pembelajaran				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		26				
Nilai RPP = $\frac{26}{30} \times 4 = 3,46$						

3) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 1 Siklus I

Tabel 4.3

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran 1 Siklus I

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				√	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik				√	
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan				√	
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>				√	
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi			√		
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					√
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)			√		
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran				√	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat					√
8.	Berperilaku sopan dan santun					√
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					√
2.	Melakukan <i>post test</i>				√	

3.	Melakukan <i>refleksi</i>				√	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					√
Jumlah Skor		60				
$\text{Nilai} = \frac{60}{75} \times 4 = 3.2$						

4) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 2 Siklus I

Tabel 4.4**Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran 2 Siklus I**

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatana Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			√		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik				√	
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan				√	
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>				√	
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi				√	
3.	Menyiapka strategi pembelajaran yang mendidik					√
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)				√	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran				√	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat					√
8.	Berperilaku sopan dan santun					√
C.	Kegiatan Penutup					

1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					√
2.	Melakukan <i>post test</i>					√
3.	Melakukan <i>refleksi</i>				√	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					√
Jumlah Skor					65	
Nilai = $\frac{65}{75} \times 4 = 3,46$						

5) Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas	Pertemuan Ke- I				Pertemuan Ke- II			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar			√				√	
2.	Melihat dan memperhatikan demonstrasi / presentasi		√				√		
3.	Mendengar dan menyimak penjelasan guru			√				√	
4.	Menanyakan hal yang belum dipahami		√				√		
5.	Menjawab pertanyaan guru dan teman		√				√		
6.	Menyumban ide / gagasan dalam diskusi	√				√			
7.	Melakukan diskusi kelompok	√				√			
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok		√				√		
9.	Mencatat materi pembelajaran			√			√		
10.	Siswa menjawab semua tugas / soal mandiri			√				√	

Skor Perolehan	22	29
Skor Maksimum	40	40
Nilai	2,2	2,9
Persentase	55%	72,5%
Rekapitulasi Persentase Pertemuan Ke- I dan Ke- II	63,75%	

6) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan *pretest* dan *posttest* dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Adapun peserta didik pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Penilaian *Pretest* Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	60	Belum Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	80	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	80	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	80	Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	80	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	60	Belum Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	80	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	60	Belum Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	60	Belum Tuntas
10	Hasna Adzkie Althafunnisa	70	60	Belum Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	60	Belum Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	80	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	60	Belum Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	100	Tuntas
16	Naura Zanneta	70	80	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	80	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	10	Belum Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	80	Tuntas
20	Putri Keyka Aisyah	70	80	Tuntas
21	Reisya Nur Fitri	70	40	Belum Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	60	Belum Tuntas
23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	80	Tuntas
24	Talita Athailah	70	40	Belum Tuntas

25	Tsalitsa Rafilah M	70	10	Belum Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			1700	
Rata-rata			65,3	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			50%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			46,1%	

Tabel 4.7
Hasil Penilaian *Posttest* Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	100	Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	100	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	80	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	100	Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	100	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	80	Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	80	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	80	Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	80	Tuntas
10	Hasna Adzkia Althafunnisa	70	100	Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	80	Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	100	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	80	Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	100	Tuntas
16	Naura Zanneta	70	80	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	80	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	60	Belum Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	100	Tuntas
20	Putri Keyka Aisyah	70	100	Tuntas
21	Reisya Nur Fitri	70	60	Belum Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	100	Tuntas

23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	100	Tuntas
24	Talita Athailah	70	40	Belum Tuntas
25	Tsalitsa Rafilah M	70	60	Belum Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	100	Tuntas
Jumlah			2220	
Rata-rata			85,3	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			84,6%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			11,5%	

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada data proses pembelajaran siklus I, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data Penilaian RPP Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 1 siklus I memperoleh nilai 3,26 dimana pada hasil tersebut termasuk kategori baik, kemudian tabel 4.2 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 2 siklus I ditemukan kenaikan menjadi 3,46 dengan kategori baik dan dinyatakan berhasil seperti pada tabel berikut:

Table 4.8

Hasil Penilaian RPP Siklus I

No	Pembelajaran Ke-	Nilai RPP	Kategori
1	Pembelajaran 1	3,06	Baik
2	Pembelajaran 2	3,46	Baik
Nilai Rata-rata RPP		3,26	Baik

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 1 Siklus I, tabel 4.4 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 2 Siklus I dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Pembelajaran Ke-	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	Kategori
1	Pembelajaran 1	3,2	Baik
2	Pembelajaran 2	3,46	Baik
Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I		3,33	Baik

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I memperoleh nilai 3,33 dengan kategori baik. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dinyatakan berhasil.

3) Data penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata keseluruhan 63,75% dengan kategori cukup. Dengan demikian, peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ini dianggap kurang berhasil karena belum mencapai kategori baik dengan persentase 76% - 99%.

4) Data Penilaian Hasil Belajar Siswa melalui *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil penilaian *Pretest* siklus I dengan rata-rata keseluruhan 65,3.

Berdasarkan tabel 4.7 dieproleh hasil penilaian *posttest* siklus I dengan rata-rata keseluruhan 85,3.

Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum berhasil karena pada penilaian aktivitas peserta didik siklus I belum mencapai kategori baik sesuai dengan indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dianjurkan pada siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki siklus yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji ulang penelitian sebelumnya dibantu oleh observer
- 2) Menyusun waktu pelaksanaan penelitian
- 3) Membuat perangkat pembelajaran
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Membuat bahan ajar
 - c) Membuat media pembelajaran
- 4) Membuat instrument penelitian
 - a) Lembar observasi RPP
 - b) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
 - c) Lembar observasi peserta didik
 - d) Soal Tes
- 5) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

Perencanaan pada siklus II ini, pendidik (peneliti) membutuhkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Akan tetapi, pada siklus II ini, pendidik (peneliti) harus mengkaji tingkat keberhasilan dari siklus I yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga pengkajian ulang penelitian siklus I dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keberhasilan pada siklus II ini, pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih dinyatakan belum berhasil maka diperbaiki sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Seperti halnya pelaksanaan tindakan kelas siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 10 Agustus 2017 sampai Jum'at, 11 Agustus 2017. Pada siklus II ini, pembelajaran

yang dilakukan adalah pembelajaran 3 dan 4 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 4 jam pembelajaran (4x30) yaitu pada pukul 07.45 – 09.45 WIB. Sebelum melakukan tindakan siklus II, pendidik (peneliti) memberikan RPP serta instrument penilaian berupa lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan saat pelaksanaan tindakan.

1) Pembelajaran 3 Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran 2 semua siswa hadir yaitu 26 siswa.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti melakukan appersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang jenis permainan tradisional yg mereka ketahui kepada teman sebelahnya. Hasil diskusi dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. Kemudian peserta didik membaca teks tentang permainan yg banyak dimainkan oleh anak Indonesia adalah Engklek. Dan peneliti memberikan penguatan tentang aturan permainan tersebut, dan gerak dasar Lokomotor yg dipraktekkan dalam permainan tersebut. Peneliti memberikan penguatan tentang permainan Engklek, lalu peneliti mengawasi jalannya permainan dan memberikan penilaian. Peserta didik dan peneliti bertanya jawab tentang bunyi tepuk tangan ,”mengapa saat kita bertepuk tangan mengeluarkan bunyi ?”. Peserta didik membaca informasi tentang bunyi memantul dan merambat. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan sederhana tentang membunyikan berbagai benda yg dapat mengeluarkan bunyi. Peserta didik membunyikan berbagai benda didalam dan diluar ruang kelas. Peserta didik mencatat dan mendiskusikan tentang hasil

percobaan. Kemudian perwakilan kelompok menyajikan hasil percobaan untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 3 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Peneliti bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu peneliti memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Peneliti memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

2) Pembelajaran 4 Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran 2 semua siswa hadir yaitu 26 siswa.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti melakukan *appersepsi* kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membawa kain-kain tradisional yang mempunyai pola segi banyak. Jika tidak ada, pendidik bisa membawa gambar-gambar kain tradisional. Pendidik menyampaikan bahwa Indonesia kaya akan budaya termasuk kain-kain tradisional. Kekayaan budaya tersebut adalah identitas bangsa. Setiap warga

negara harus bangga dengan keberagaman yang ada. Sebagai generasi penerus, peserta didik harus meneruskan budaya yang ada. Peserta didik mengamati gambar kain tradisional yang ada di buku Peserta didik. Kemudian peserta didik mengidentifikasi bentuk segi banyak yang ada di buku peserta didik. Peserta didik menuliskan hasilnya di kolom yang disediakan di buku peserta didik. Peserta didik bereksplorasi untuk menemukan konsep segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan, lalu peserta didik berkelompok secara berpasangan. Pendidik menyiapkan potongan segitiga sama sisi dan segitiga sembarang dengan ukuran yang cukup besar. Pendidik bisa menjiplaknya pada kertas karton kemudian mengguntingnya. Peserta didik bereksplorasi dengan menjawab pertanyaan yang ada di tabel buku siswa.

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 4 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu pendidik memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Pendidik memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

c. Observasi Siklus II

Observasi siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya. Pendidik Kelas IV, Ibu Nurdiani, S.Pd sebagai *observer* yang menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, peneliti menilai dari aktivitas dan hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil refleksi siklus I, dipaparkan bahwa siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum berhasil karena pada penilaian aktivitas pada siklus I belum mencapai kategori baik sesuai dengan indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, observasi pada siklus II diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan indicator keberhasilan yang diharapkan.

1) Penilaian RPP Pembelajaran 3 Siklus II

Tabel 4.10

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 3 Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)				√	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					√
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					√
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran				√	
5.	Penilaian proses pembelajaran				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		26				
Nilai RPP = $\frac{26}{30} \times 4 = 3,4$						

2) Penilaian RPP Pembelajaran 4 Siklus II

Tabel 4.11

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					√
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					√
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran				√	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran				√	
5.	Penilaian proses pembelajaran				√	
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		26				
Nilai RPP = $\frac{26}{30} \times 4 = 3,4$						

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 4 Siklus II

3) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 3 Siklus II

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Pembelajaran 3 Siklus II

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatana Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				√	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					√
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan				√	
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>				√	
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi					√
3.	Menyiapka strategi pembelajaran yang mendidik				√	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					√
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					√
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat				√	
8.	Berperilaku sopan dan santun				√	
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					√
2.	Melakukan <i>post test</i>					√
3.	Melakukan <i>refleksi</i>					√
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					√
Jumlah Skor		68				
Nilai = $\frac{68}{75} \times 4 = 3,62$						

4) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 4 Siklus II

Tabel 4.13

Hasil Penilaian Pembelajaran 4 Siklus II

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				√	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					√
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan				√	
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>					√
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi					√
3.	Menyiapka strategi pembelajaran yang mendidik				√	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					√
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					√
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat				√	
8.	Berperilaku sopan dan santun					√
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					√
2.	Melakukan <i>post test</i>					√
3.	Melakukan <i>refleksi</i>				√	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					√
Jumlah Skor		69				
Nilai = $\frac{69}{75} \times 4 = 3,68$						

5) Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.14

Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas	Pertemuan Ke- III				Pertemuan Ke- IV			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar			√				√	
2.	Melihat dan memperhatikan demonstrasi / presentasi	√					√		
3.	Mendengar dan menyimak penjelasan guru				√			√	
4.	Menanyakan hal yang belum dipahami		√				√		
5.	Menjawab pertanyaan guru dan teman			√			√		
6.	Menyumban ide / gagasan dalam diskusi				√		√		
7.	Melakukan diskusi kelompok			√			√		
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok		√				√		
9.	Mencatat materi pembelajaran	√				√			
10.	Siswa menjawab semua tugas / soal mandiri			√				√	
Skor Perolehan		26				32			
Skor Maksimum		40				40			
Nilai		2,6				3,2			
Persentase		65%				80%			
Rekapitulasi Persentase Pertemuan Ke- III dan Ke- IV		72,5%							

6) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan *pretest* dan *posttest* dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Adapun peserta didik pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Penilaian *Pretest* Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	80	Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	80	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	80	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	60	Belum Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	80	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	100	Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	80	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	80	Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	60	Belum Tuntas
10	Hasna Adzkie Althafunnisa	70	80	Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	80	Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	80	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	40	Belum Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	60	Belum Tuntas
16	Naura Zanneta	70	80	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	80	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	40	Belum Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	60	Belum Tuntas
20	Putri Keyka Aisyah	70	100	Tuntas
21	Reisya Nur Fitri	70	40	Belum Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	80	Tuntas
23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	40	Belum Tuntas
24	Talita Athailah	70	60	Belum Tuntas

25	Tsalitsa Rafilah M	70	80	Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	80	Tuntas
Jumlah			1780	
Rata-rata			68,4	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			65,3%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			34,6%	

7) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.16

Hasil Penilaian *Posttest* Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	100	Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	100	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	80	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	80	Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	80	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	100	Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	100	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	100	Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	80	Tuntas
10	Hasna Adzkia Althafunnisa	70	80	Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	80	Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	100	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	60	Belum Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	80	Tuntas
16	Naura Zanneta	70	100	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	100	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	60	Belum Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	80	Tuntas
20	Putri Keyka Aisyah	70	100	Tuntas

21	Reisya Nur Fitri	70	60	Belum Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	100	Tuntas
23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	60	Belum Tuntas
24	Talita Athailah	70	100	Tuntas
25	Tsalitsa Rafilah M	70	100	Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	80	Tuntas
Jumlah			2240	
Rata-rata			86,1	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			84,6%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			15,3%	

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada data proses pembelajaran siklus II, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Data penilaian RPP Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 3 siklus II memperoleh nilai 3,4 dimana pada hasil tersebut termasuk kategori baik, kemudian tabel 4.11 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 4 siklus I ditemukan kenaikan menjadi 3,4 dengan kategori baik dan dinyatakan berhasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Pembelajaran Ke-	Nilai RPP	Kategori
1	Pembelajaran 3	3,4	Baik
2	Pembelajaran 4	3,4	Baik
Nilai Rata-rata RPP Siklus II		3,4	Baik

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP siklus II memperoleh nilai 3,4 dengan kategori baik. Sehingga dengan demikian RPP pada siklus II dinyatakan berhasil.

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 3 Siklus II tabel 4.13 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 4 Siklus II dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Pembelajaran Ke-	Nilai RPP	Kategori
1	Pembelajaran 3	3,62	Sangat Baik
2	Pembelajaran 4	3,68	Sangat Baik
Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II		3,65	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Pelaksanaan Pembelajaran siklus II memperoleh nilai 3,65 dengan kategori sangat baik. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

3) Data penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus II dengan rata – rata keseluruhan 72,5% dengan kategori cukup. Dengan demikian, peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II ini dianggap kurang berhasil karena belum mencapai kategori baik dengan nilai 60% - 70%.

4) Data Penilaian Hasil Belajar Siswa melalui *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil penilaian hasil belajar peserta didik siklus II melalui pretest dengan rata – rata keseluruhan 68,4.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil penilaian hasil belajar peserta didik siklus II melalui posttest 86,1.

Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum berhasil karena pada penilaian aktivitas peserta didik siklus II belum mencapai kategori baik sesuai dengan indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dari itu, Penilaian Tindakan Kelas (PTK) ini, dianjurkan pada siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Hasil Penilaian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Tahap perencanaan siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II. Siklus III bertujuan untuk memperbaiki siklus yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian. Adapun langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji ulang penelitian sebelumnya dibantu oleh observer
- 2) Menyusun waktu pelaksanaan penelitian
- 3) Membuat perangkat pembelajaran
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Membuat bahan ajar
 - c) Membuat media pembelajaran
- 4) Membuat instrument penelitian
 - a) Lembar observasi RPP
 - b) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
 - c) Lembar observasi peserta didik
 - d) Soal Tes
- 5) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

Perencanaan pada siklus III ini, pendidik (peneliti) membutuhkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian seperti yang telah dilakukan pada siklus II. Akan tetapi, pada siklus III ini, pendidik (peneliti) harus mengkaji tingkat keberhasilan dari siklus II yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga pengkajian ulang penelitian siklus II dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keberhasilan pada siklus III ini, pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih dinyatakan belum berhasil maka diperbaiki di siklus III sampai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil sesuai dengan indicator yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Seperti halnya pelaksanaan tindakan kelas siklus II, pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 14 Agustus 2017 sampai dengan Selasa, 15 Agustus 2017. Pada siklus III ini,

pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran 5 dan 6 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan empat jam pembelajaran (4 x 30) yaitu pada pukul 07.45 – 09.45 WIB. Sebelum melaksanakan tindakan siklus III, pendidik (peneliti) memberikan RPP dan instrument penilaian berupa lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk menilai dan mengamati aktivitas pendidik saat pelaksanaan tindakan.

1) Pembelajaran 5 Siklus III

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran 2 semua siswa hadir yaitu 26 siswa.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti melakukan appersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca informasi tentang gendang yang ada pada buku peserta didik kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya tentang bunyi. (*Mengamati*). Peserta didik melakukan percobaan tentang bunyi, untuk membuktikan sifat bunyi, yaitu bunyi dapat dipantulkan dan dapat diserap. (*Mengasosiasi*) Setelah percobaan, pendidik bertanya: kesimpulan apa yang dapat peserta didik ambil setelah percobaan? Peserta didik berdiskusi dalam kelompok. (*Mengkomunikasikan*) dan (*Mengeksplorasi*). Pendidik berkeliling untuk membantu peserta didik mengingat percobaan tadi dan memberikan pertanyaan. (*Menanya*) Peserta didik menuliskan laporan percobaan di tabel yang tersedia dengan menggunakan kosakata baku. Peserta didik membaca teks tentang Pemantulan dan Penyerapan Bunyi yang ada pada buku siswa agar peserta didik

lebih paham. (*Mengamati*). Peserta didik menuliskan perenungan pada buku peserta didik. (*Mengkomunikasikan*)

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 5 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu pendidik memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Pendidik memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

2) Pembelajaran 6 Siklus III

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran 2 semua siswa hadir yaitu 26 siswa.

Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti melakukan *appersepsi* kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik mempratikkan salah satu tarian tradisional di depan kelas seperti tampak pada gambar yang peneliti sediakan. Peserta didik mengamati gambar tarian tradisional, lalu pendidik melakukan tanya jawab seputar macam – macam tarian tradisional. Peserta didik mendiskusikan macam –

macam tarian tradisional tersebut secara berpasangan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi di dalam buku siswa. Peserta didik menjawab pertanyaan terkait tari saman,

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman pada pembelajaran 6 sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. Setelah itu peneliti memberikan *refleksi* terhadap peserta didik. Pendidik memberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan berikutnya. Dan setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

c. Observasi Siklus III

Observasi siklus III masih sama dengan siklus sebelumnya. Pendidik Kelas IV, ibu Nurdiani, S.Pd sebagai *observer* yang menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, peneliti menilai dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil refleksi siklus II, dipaparkan bahwa siklus II penelitian tindakan kelas (PTK) belum berhasil karena pada penilaian aktivitas pada siklus II belum mencapai kategori baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, observasi pada siklus III diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

1) Penilaian RPP Pembelajaran 5 Siklus III

Tabel 4.19

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 5 Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					√
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran				√	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					√
5.	Penilaian proses pembelajaran					√
6.	Penilaian hasil belajar				√	
Jumlah Skor		27				
Nilai RPP = $\frac{27}{30} \times 4 = 3,6$						

2) Penilaian RPP Pembelajaran 6 Siklus III

Tabel 4.20

Hasil Penelitian RPP Pembelajaran 6 Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					√
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar				√	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					√
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					√
5.	Penilaian proses pembelajaran				√	
6.	Penilaian hasil belajar					√
Jumlah Skor		28				
Nilai RPP = $\frac{28}{30} \times 4 = 3,73$						

3) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 5 Siklus III

Tabel 4.21

Hasil Penilaian Pembelajaran 5 Siklus III

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					√
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					√
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan				√	
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>					√
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi				√	
3.	Menyiapka strategi pembelajaran yang mendidik					√
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					√
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					√
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					√
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat				√	
8.	Berperilaku sopan dan santun				√	
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				√	
2.	Melakukan <i>post test</i>					√
3.	Melakukan <i>refleksi</i>				√	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					√
Jumlah Skor		69				
Nilai = $\frac{69}{75} \times 4 = 3,68$						

4) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 6 Siklus III

Tabel 4.22

Hasil Penilaian Pembelajaran 6 Siklus III

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					√
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					√
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					√
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>free test</i>					√
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi				√	
3.	Menyiapka strategi pembelajaran yang mendidik					√
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					√
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran				√	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat					√
8.	Berperilaku sopan dan santun					√
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				√	
2.	Melakukan <i>post test</i>					√
3.	Melakukan <i>refleksi</i>					√
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut				√	
Jumlah Skor		70				
Nilai = $\frac{70}{75} \times 4 = 3,73$						

5) Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus III

Tabel 4.23

Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas	Pertemuan Ke- V				Pertemuan Ke- VI			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar				√				√
2.	Melihat dan memperhatikan demonstrasi / presentasi			√			√		
3.	Mendengar dan menyimak penjelasan guru				√				√
4.	Menanyakan hal yang belum dipahami			√			√		
5.	Menjawab pertanyaan guru dan teman			√					√
6.	Menyumbang ide / gagasan dalam diskusi			√			√		
7.	Melakukan diskusi kelompok				√				√
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok			√					√
9.	Mencatat materi pembelajaran				√				√
10.	Siswa menjawab semua tugas / soal mandiri				√				√
Skor Perolehan		35				37			
Skor Maksimum		40				40			
Nilai		3,5				3,7			
Persentase		87,5%				92,5%			
Rekapitulasi Persentase Pertemuan Ke- III dan Ke- IV		90%							

6) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan *pretest* dan *posttest* dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Adapun peserta didik pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hasil Penilaian *Pretest* Siklus III

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	100	Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	80	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	80	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	80	Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	100	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	100	Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	80	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	80	Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	100	Tuntas
10	Hasna Adzkie Althafunnisa	70	80	Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	80	Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	80	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	80	Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	100	Tuntas
16	Naura Zanneta	70	80	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	80	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	80	Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	80	Tuntas
20	Putri Keyka Aisyah	70	100	Tuntas
21	Reisya Nur Fitri	70	80	Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	80	Tuntas
23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	80	Tuntas

24	Talita Athailah	70	80	Tuntas
25	Tsalitsa Rafilah M	70	80	Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	100	Tuntas
Jumlah			2220	
Rata-rata			85,3	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			100%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			0%	

7) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Tabel 4.25

Hasil Penilaian *Posttest* Siklus III

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aleyda Mutia Nurbayinah	70	100	Tuntas
2	Alya Rara Hafidzah	70	80	Tuntas
3	Ayu Fatimah Nisfannahar	70	100	Tuntas
4	Anastasya Al Maghvira	70	80	Tuntas
5	Anela Shera Putri	70	100	Tuntas
6	Cantika Nurul	70	100	Tuntas
7	Fadya Ahnaf Raimi	70	80	Tuntas
8	Ghefira Adistri Meira	70	80	Tuntas
9	Hamna Qurrataayun	70	100	Tuntas
10	Hasna Adzkia Althafunnisa	70	80	Tuntas
11	Kayla Naura Yasya Saptari	70	80	Tuntas
12	Kheidiza Herya Zahrani	70	100	Tuntas
13	Kirani Hafsari	70	80	Tuntas
14	Nafhah Atha Azalea K	70	80	Tuntas
15	Nisrina Zakiyah Yahya	70	100	Tuntas
16	Naura Zanneta	70	100	Tuntas
17	Nabila Nurjannati	70	100	Tuntas
18	Nisa Aghnia Nuri Silmi Z	70	80	Tuntas
19	Nafisah Azkia	70	80	Tuntas

20	Putri Keyka Aisyah	70	100	Tuntas
21	Reisya Nur Fitri	70	100	Tuntas
22	Safira Hasna Faizah	70	100	Tuntas
23	Sherryl Alexa Fairouz Setiadi	70	80	Tuntas
24	Talita Athailah	70	80	Tuntas
25	Tsalitsa Rafilah M	70	80	Tuntas
26	Zahrina Dwi Agustin	70	100	Tuntas
Jumlah			2340	
Rata-rata			90	
Persentase Peserta Didik Tuntas (%)			100%	
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)			0%	

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada data proses pembelajaran siklus III, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data penilain RPP Siklus III

Berdasarkan tabel 4.19 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 5 siklus III memperoleh nilai 3,6 dimana pada hasil tersebut termasuk kategori sangat baik, kemudian tabel 4.20 dijelaskan jika hasil penilaian RPP pembelajaran 6 siklus III ditemukan kenaikan menjadi 3,73 dengan kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Penilaian RPP Siklus III

No	Pembelajaran Ke-	Nilai RPP	Kategori
1	Pembelajaran 5	3,6	Sangat Baik
2	Pembelajaran 6	3,73	Sangat Baik
Nilai Rata-rata RPP Siklus III		3,66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian RPP siklus III memperoleh nilai 3,66 dengan kategori sangat baik. Sehingga dengan demikian RPP pada siklus III dinyatakan berhasil.

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan tabel 4.21 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 5 Siklus II tabel 4.22 penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 6 Siklus III dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.27
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Pembelajaran Ke-	Pelaksanaan Pembelajaran	Kategori
1	Pembelajaran 5	3,68	Sangat Baik
2	Pembelajaran 6	3,73	Sangat Baik
Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran		3,70	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Pelaksanaan Pembelajaran siklus III memperoleh nilai 3,70 dengan kategori sangat baik. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dinyatakan berhasil.

3) Data penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus II dengan rata – rata keseluruhan 90% dengan kategori baik. Dengan demikian, peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus III ini dianggap berhasil karena sudah mencapai kategori baik dengan nilai 76% - 99%.

4) Data Penilaian Hasil Belajar Siswa melalui *Pretest* dan *Posttest* Siklus III

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh hasil penilaian hasil belajar peserta didik siklus III melalui pretest dengan rata – rata keseluruhan 85,3.

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh hasil penilaian hasil belajar peserta didik siklus III melalui posttest 90

Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus III Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhasil karena pada penilaian aktivitas peserta didik siklus III sudah mencapai kategori baik sesuai dengan

indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dari itu, Penilaian Tindakan Kelas (PTK) ini, tidak dieruskan pada siklus selanjutnya.

B. Peningkatan Hasil Penelitian

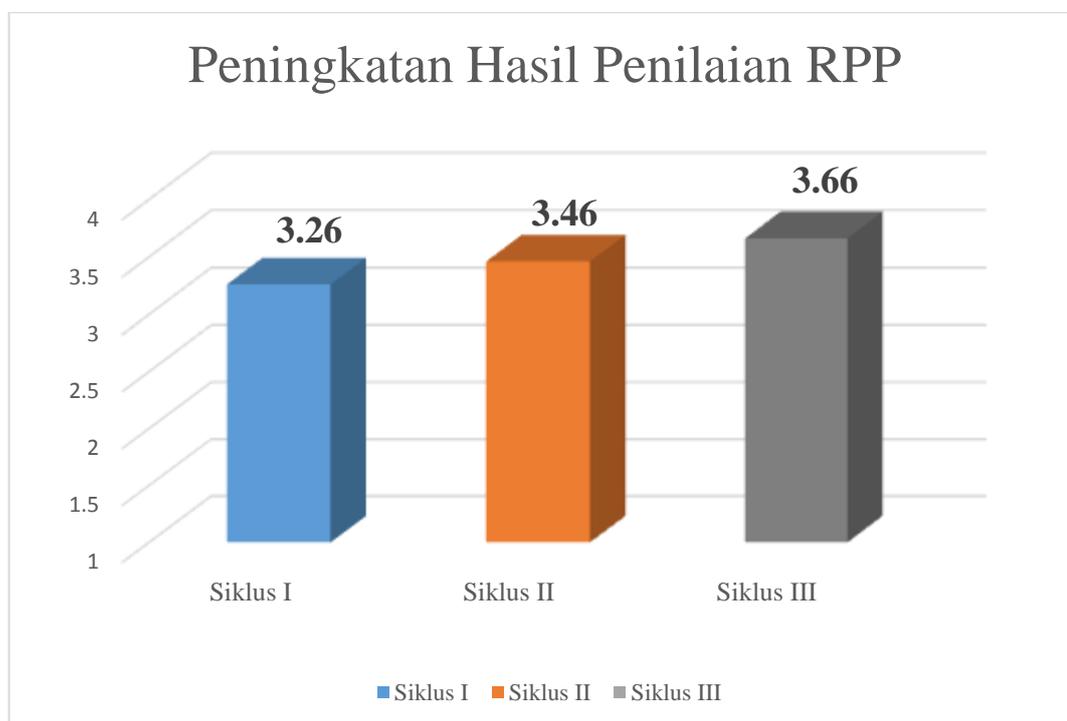
Berdasarkan uraian deskripsi hasil penelitian siklus I, II dan III diatas maka peningkatan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Penilaian RPP

Hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh *observer* pada penelitian ini mengalami peningkatan dimulai dari siklus I yang mendapatkan nilai 3,26 Menjadi 3,66 Dengan kategori sangat baik pada siklus III. Berikut gambaran mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Hasil Penilaian RPP

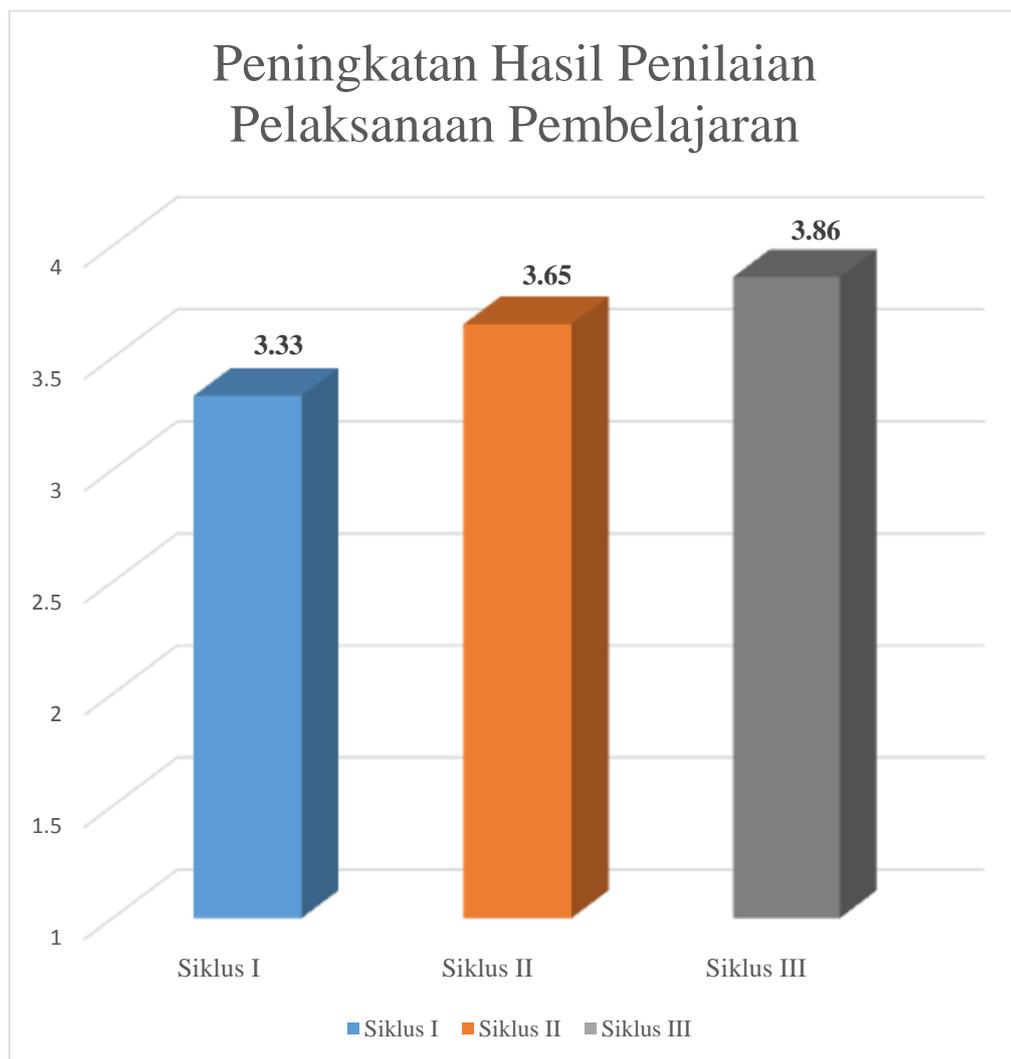


2. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran oleh *observer* pada penelitian ini mengalami peningkatan dimulai dari siklus I mendapatkan nilai 3,33 menjadi 3,70 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Berikut gambaran mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik tersebut.

Gambar 4.2

Grafik Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

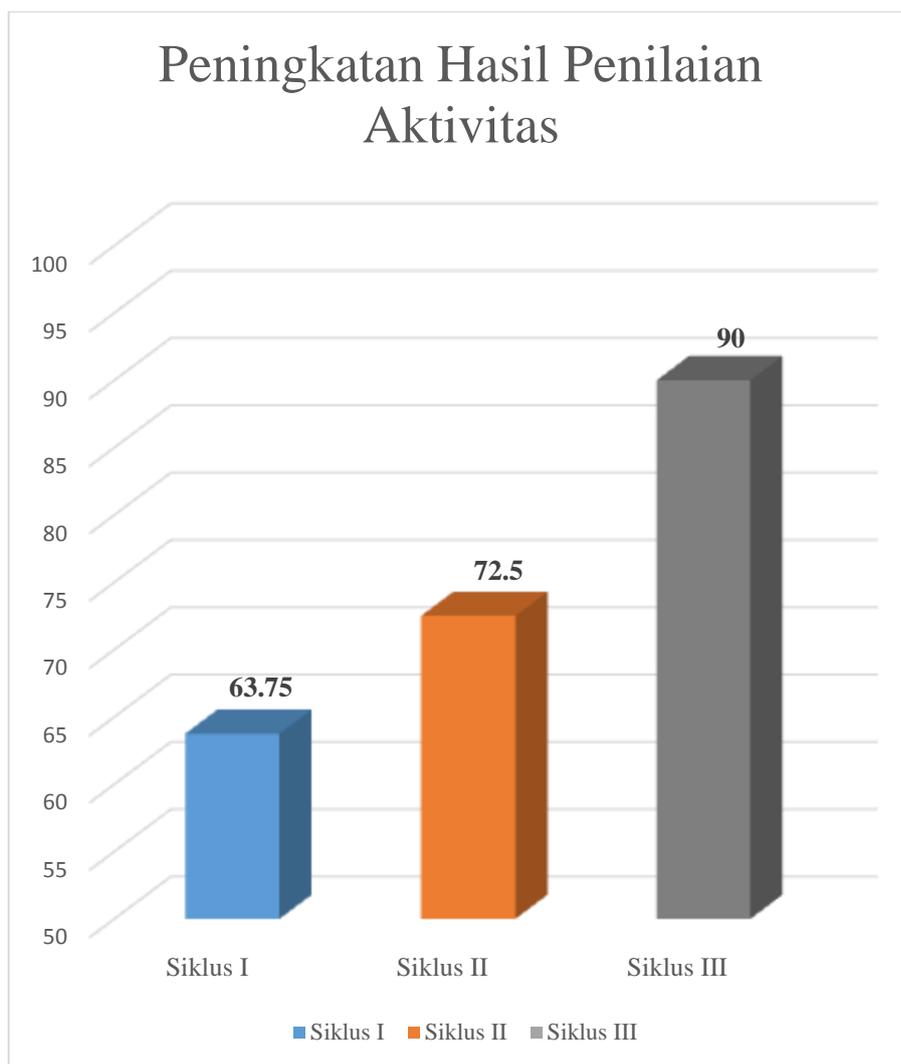


3. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Penilaian aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini mengalami peningkatan dimulai dari siklus I yang mendapatkan nilai 63,75% menjadi 90% dengan kategori baik pada siklus III. Berikut gambaran mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.3

Grafik Peningkatan Hasil Penilaian Aktivitas

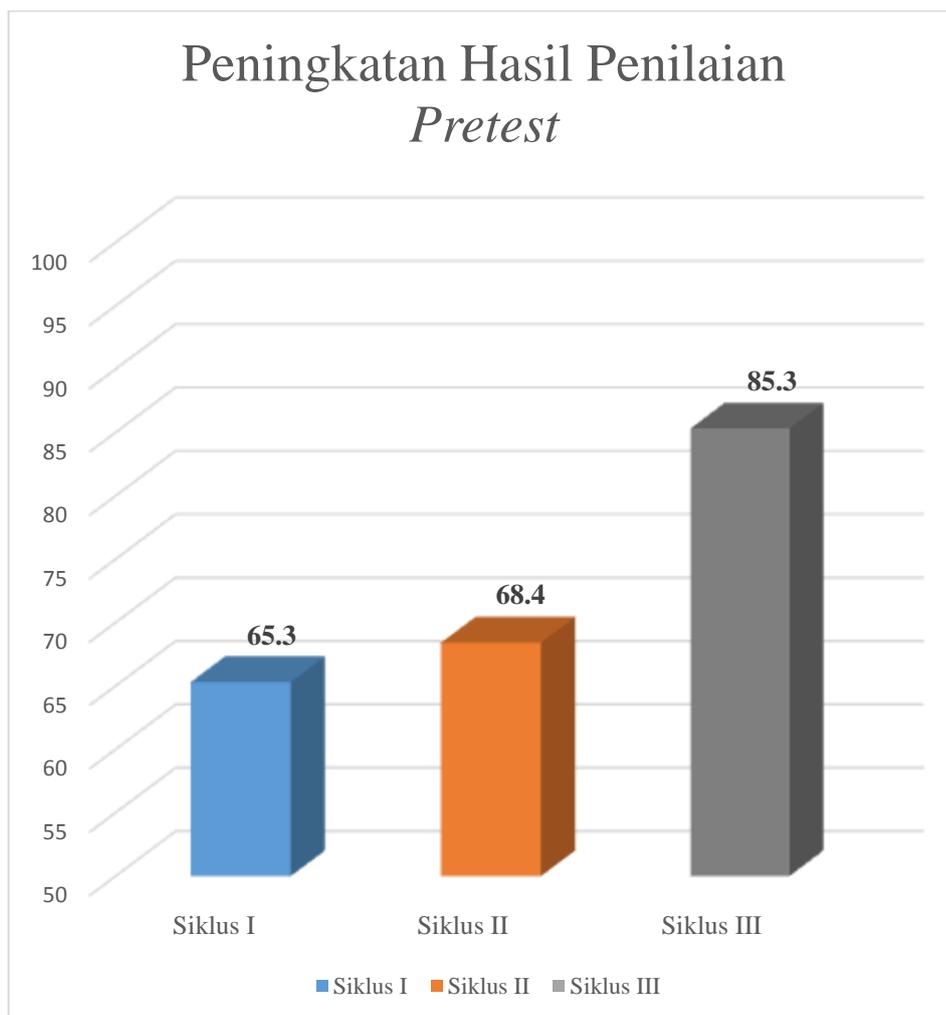


4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penilaian *pretest* pada siklus I memperoleh nilai 65,3 menjadi 85,3 dengan kategori tuntas pada siklus III. Berikut gamabaran mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.4

Grafik Peningkatan Hasil Penilaian *Pretest*



Hasil penilaian *posttest* pada siklus I memperoleh nilai 85,3 menjadi 90 dengan kategori tuntas pada siklus III. Berikut gamabaran mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.5

Grafik Peningkatan Hasil Penilaian *Posttest*



C. Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II dan III pada penggunaan model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada tema indahny kebersamaan terjadi peningkatan baik dari penilaian *observer* kepada peneliti maupun peneliti kepada peserta didik.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan model *quantum teaching*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti berguna untuk menjawab rumusan masalah yang menyatakan bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching teaching* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada tema indahny kebersamaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sangat membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal dari mulai kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

Secara keseluruhan peneliti mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penilaian RPP. Pada siklus I RPP yang telah disusun oleh peneliti mendapat 3,26. Pada siklus II mendapat 3,46 dan siklus III mendapat 3,66 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada tema indahny kebersamaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Seperti hal dalam rumusan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*, maka dari itu peneliti berusaha menerapkan model *quantum teaching* pada penelitian ini.

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. *Quantum Learning* merupakan suatu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh DePortter. DePortter, hlm. 3). Melalui *quantum learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. DePorter (2004, hlm.8-9)

Secara keseluruhan peneliti mampu menyusun Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Pada siklus I Pelaksanaan Pembelajaran peneliti mendapat 3,33. Pada siklus II mendapat 3,65 dan siklus III mendapat 3,7 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Pembelajaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada tema indahny kebersamaan.

3. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Penilaian aktivitas pada penelitian ini, pada dasarnya mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas peserta didik mencapai 63,75% dengan kategori cukup. Pada siklus I penilaian aktivitas belum berhasil. Kemudian pada siklus II penelitian aktivitas mencapai 72,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II penelitian aktivitas peserta didik belum berhasil. Dan pada siklus III penilaian aktivitas peserta didik mencapai 90% dengan kategori baik dan dinyatakan berhasil.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan tentang seberapa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *quantum teaching*. maka dari itu, peneliti berusaha menerapkan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pada siklus I hasil rata – rata *pretest* peserta didik mencapai 65,3. Hasil *posttest* peserta didik mencapai 85,3 dengan kategori tuntas. Siklus II hasil rata – rata *pretest* peserta didik mencapai 68,4. Hasil *posttest* peserta didik mencapai 86,1 dengan kategori tuntas. Siklus III hasil rata – rata *pretest* peserta didik mencapai 85,3 dan hasil *posttest* peserta didik mencapai 90 dengan kategori tuntas. Berdasarkan penjelasan diatas, pada dasarnya terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 siklus untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Plus Al-Fatwa pada tema indahny kebersamaan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terjadi peningkatan di setiap siklusnya, hal ini terlihat pada hasil perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III mencapai kategori sangat baik yakni melebihi indikator keberhasilan.

Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti buat telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya lembar observasi penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi model *Quantum Teaching* yang diberikan oleh *observer* dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran siklus III mencapai kategori sangat baik. Sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil.

Hasil peningkatan aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Quantum Teaching* terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan di setiap siklusnya. Adapun indikator aktivitas peserta didik yaitu , melihat, memperhatikan, mendengar, menyimak, melakukan diskusi, melakukan percobaan, bertanya, menjawab, menyumbang ide, melakukan presentasi, dan mencatat materi pembelajaran. Penilaian aktivitas pada siklus I dan II mencapai kategori cukup, dan pada siklus III mencapai kategori baik.

Melalui penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Penilaian hasil belajar pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus III mencapai dengan kategori tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SD Plus Al-Fatwa pada tema indahny kebersamaan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti yang di dapatkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Plus Al-Fatwa pada tema indahny kebersamaan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan tingkat pencapaian baik sekali. Maka sebagai implikasi dari penelitian tersebut, berikut peneliti kemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar agar lebih baik.
- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan pembelajaran dikelas dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
- c. Kedepannya siswa diharapkan dapat mengajukan pertanya serta mengemukakan pendapat.
- d. Diharapkan kedepannya siswa dapat lebih berani didalam mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan baik saat pembelajaran berlangsung kepada temannya ataupun kepada guru.
- e. Siswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab didalam mengerjakan tugas dan dalam kegiatan sehari-hari.
- f. Siswa diharapkan dapat lebih percaya diri didalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran.
- b. Guru juga dapat lebih berinovasi didalam penggunaan model, alat dan media didalam pembelajaran.
- c. Diharapkan guru dapat lebih mempersiapkan lagi komponen pembelajaran dengan baik, agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih optimal.
- d. Guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
- e. Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengungkapkan pendapat dan gagasannya.

- f. Diharapkan guru mau mempelajari berbagai kebutuhan yang ada pada diri siswa, agar pengajaran yang disampaikan dapat disesuaikan.
3. Bagi Sekolah.
 - a. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarn sebagai lembaga pelaksana pembelajaran.
 - b. Sekolah juga diharapkan lebih memfasilitasi guru dalam pembelajaran ataupun dalam pengembangan kualitas pendidik yang berada dibawah naungan sekolah.
 - c. Diharapkan sekolah dapat memberikan ruang atau waktu khusus bagi siswa dengan kebutuhan tertentu untuk mendapatkan penanganan khusus oleh pihak guru kelas masing-masing.
 - d. Perlu adanya sosialisasi oleh sekolah tentang berbagai macam metode didalam pengajaran kepada para pendidik.
 4. Bagi Instansi
 - a. Jadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang.
 - b. Semoga dengan adanya penelitian ini, pendidikan yang ada di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya model *quantum teaching* dapat digunakan sebagai salah satu model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkkaji model-model pembelajaran yang lebih variatif.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji dari rumusan masalah yang belum dibahas pada penelitian ini.

Demikian saran yang penulis sampaikan semoga bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, serta dapat menjadi referensi untuk kegiatan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga anak bangsa Indonesia menjadi generasi muda yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surya, Mohammad. (2014). *Psikologi guru konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Rifqi rosyadi. (2016). *Quantum Teaching*. (Online). Tersedia: <http://rifqirosyadi.blogspot.co.id/2014/06/quantum-teaching.html> diakses tanggal 23 Juni 2017
- Kunandar. (2008). *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Tubuh*. Skripsi. UNPAS: Tidak Diterbitkan
- Dimiyati, Mudjiono. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabetha
- Widodo. (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Zuwaily, (2016). *Ciri-Ciri-Pembelajaran-Dalam-Pendidikan* <http://zuwaily.blogspot.com/2013/09/.html#.VUTAyL2npRs> yang diakses pada tanggal 30 Juni 2017 pada pukul 19:35 WIB
- Wina Sanjaya (2008). dalam jurnal R. Mawar (2012, h. 6) dikutip di <http://eprints.uny.ac.id/8481/3/bab%202%2008520241028.pdf> diakses tanggal 30 Juni 2017 pada pukul 19:19 WIB
- Puspitasari, Dewi. (2012). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Dan Social Budaya*. Skripsi. UNPAS: Tidak Diterbitkan
- Zulfaidah, Indriana (2013). *Pengertian dan Karakteristik Belajar dan Pembelajaran* <http://zulfaidah-Indriana.blogspot.com/2013/05/.Pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html?m:1>, yang diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pada pukul 19:35 WIB

- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmajari. Arip Senjaya. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru).
- Gintings, Abdorrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Humaniora
- Iskandar, Dadang. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap. PT. Ihya media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. PT. Rineka Cipta
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Nuryati. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Primary Volume 4 Nomor 2. ISSN: 2303-1514 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Diakses tanggal 25 Juli 2017
- Anggraeni, Mia. (2016). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan*. Skripsi. UNPAS: Tidak Diterbitkan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 22 Juni 2017 Pukul 13.07 dari:<http://kbbi.web.id/konkret>
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabetha
- Anton, M, Mulyono, (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Yrama
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Azroqu, qoqo. (2013). *UNDANG UNDANG NO. 14 TAHUN 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I PASAL 1*. Diakses dari laman web tanggal 10 Mei 2017 dari <http://qoqoazroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html>
- Dimiyati dan Mudjiono, (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Rifqi rosyadi. 2016. *Quantum Teaching*. (Online). Tersedia: <http://rifqirosyadi.blogspot.co.id/2014/06/quantum-teaching.html> diakses tanggal 23 april 2017
- DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Azroqu, qoqo. (2013). *UNDANG UNDANG NO. 14 TAHUN 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I PASAL 1*. Diakses dari laman web tanggal 10 Mei 2017 dari <http://qoqoazroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Anggraeni, Mia. (2016). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan*. Skripsi. UNPAS: Tidak Diterbitkan
- Puspitasari, Wina Dwi. (2015). *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan*. Tesis. UPI: Tidak Diterbitkan
- Lestari, Nurbaiti Ningsih Indah. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran IPS Materi Globalisasi*. Skripsi. UNPAS: Tidak Diterbitkan
- Surya, Mohammad. (2014). *Psikologi guru konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Widodo. (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sulaiman. (2016). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No.4, April 2016, Hal 1-9 ISSN: 2337-9227 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Diakses tanggal 10 mei 2017

Gintings, Abdorrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Humaniora

Nuryati. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Primary Volume 4 Nomor 2. ISSN: 2303-1514 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Diakses tanggal 10 mei 2017